

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat jual beli berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang. Investor dapat melakukan investasi dengan adanya pasar modal. Investor melalui beberapa perusahaan melakukan pembelian surat-surat berharga yang diperdagangkan, sedangkan perusahaan yang memerlukan dana dengan cara menjual saham ke dalam pasar modal yang nantinya supaya mendapatkan dana dari investor untuk mengembangkan proyek-proyeknya dan menjalankan operasi perusahaan.

Dewasa ini, semakin banyak perusahaan yang mengikut sertakan perusahaan mereka di dalam pasar modal dan melakukan go public untuk memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Ada beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah sektor manufaktur. Pasar modal sangat berguna untuk perusahaan manufaktur, karena pasar modal merupakan tempat yang tepat dalam hal yang berkaitan dengan permodalan perusahaan. Perusahaan dengan modal yang cukup dapat menjalankan operasinya dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba serta nilai perusahaan.

Menurut Husnan (2014: 7) Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu untuk dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika perusahaan telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai seorang investor perusahaan itu sendiri. Investor dapat

mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada masa periode masa yang akan datang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan mendapatkan keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi suatu entitas perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam pengambilan kebijakan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua belah pihak tersebut tidak akan terjadi. Kenyataan penyatuan kepentingan kedua belah pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi *agency problem* (Dwi Sukirni, 2012).

Salah satu upaya perusahaan untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan mensejajarkan kepentingan pihak manajer dengan kepentingan pemilik perusahaan. Upaya tersebut dapat ditempuh menggunakan mekanisme *good corporate governance*. Terdapat beberapa mekanisme yang sering digunakan dalam berbagai penelitian mengenai *good corporate governance*, diantaranya adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional perusahaan (Nuraina, 2012).

Peningkatan kepemilikan manajerial dapat membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham kemudian mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan hal tersebut, aktivitas perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manajerial yang besar (Endraswati, 2012). Dengan adanya keterlibatan saham, manajer melakukan tindakan dengan mempertimbangkan segala aspek resiko yang ada serta dapat memotivasi diri untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan agar nilai perusahaan meningkat.

Struktur kepemilikan selain kepemilikan manajerial dalam mekanisme *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional, yang diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga tertentu yang mempunyai peran dalam perusahaan tersebut dalam kaitan modal maupun penentuan kebijakan. Investor institusional dianggap mampu menggunakan informasi laba periode sekarang untuk memperkirakan laba di masa yang akan datang dibandingkan investor non institusional. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan cara memanfaatkan informasi yang ada, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka seluruh aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga (Putu dan Suartana, 2014).

Kondisi fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan, seperti deviden yang dibagikan, laba perusahaan, penjualan dan lain sebagainya (Jogiyanto, 2016: 188). Cara untuk mengetahui kondisi

keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan, dimana dalam analisis rasio keuangan harus memperhatikan beberapa aspek antara lain aspek solvabilitas, likuiditas, rentabilitas, aktivitas usaha, dan aspek penilaian (pasar) Wiagustini (2010: 75).

Terdapat banyak faktor yang menentukan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah satu rasio yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Kusumajaya (2011) pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset merupakan aktiva perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar. Pertumbuhan perusahaan dapat menimbulkan sinyal positif yang diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Selanjutnya, profitabilitas merupakan rasio yang juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Astuti (2004: 36) menyatakan bahwa profitabilitas adalah keuntungan perusahaan yang berasal dari penjualan yang telah dilakukan. Profitabilitas berperan penting dalam seluruh aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan menggambarkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagi hasil yang besar kepada para investor.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah nilai likuiditas. Menurut Syamsudin (2007: 41) Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus

segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas menjadi perhatian serius di dalam perusahaan karena likuiditas memainkan peranan yang penting dalam keberhasilan perusahaan. Menurut PSAK no. 1 (2009) suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Penelitian tentang nilai perusahaan ini mengacu pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Wida dan Suartana (2014). Dalam penelitian tersebut dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dilakukan dengan pengamatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013, yaitu pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan dan menganalisis kembali hasil penelitian sebelumnya secara empiris tentang faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah dengan menambah tiga variabel yaitu pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan profitabilitas. Serta menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2015-2017.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkap, maka peneliti menetapkan lima perumusan masalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2015-2017?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2015-2017?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2015-2017?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2015-2017?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2015-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2015-2017.
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2015-2017.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk emiten dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa mendatang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca sebagai salah satu referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis penelitian dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan dengan penelitian yang dilakukan.